

	DETEKSI DINI PENYAKIT KUSTA		
	SOP	No. Dokumen : 445 /158 /SOP-MFK/BLUD-PKM-PTWB/VII/2025	
		No. Revisi :	
		Tanggal Terbit:	
Halaman : 1/2			
BLUD PUSKESMAS POTOWAIBURU	 <p>Ditetapkan oleh Pimpinan BLUD Puskesmas Potowaiburu <u>dr. Boy Heri Pasaribu</u> Penata Tingkat I (IIIId) NIP. 198212062014121001</p>		
1. Pengertian	Deteksi dini penyakit kusta adalah kegiatan pemeriksaan yang dilakukan kepada kontak penderita / masyarakat / anak sekolah.		
2. Tujuan	Sebagai acuan penerapan langkah – langkah untuk penemuan secara dini penderita penyakit kusta untuk mencegah kecacatan.		
3. Kebijakan	Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Puskesmas nomor : tentang kebijakan Analisis Kebutuhan Masyarakat, akses, indicator, dan evaluasi penyelenggaraan UKM Puskesmas.		
4. Referensi	Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2014, Tentang Pusat kesehatan Masyarakat (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1676);		
5. Prosedur	<p>PETUGAS / PERAWAT :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Petugas / Perawat Menyiapkan Surat Tugas, Alat dan Bahan yang diperlukan dilapangan. 2. Petugas / Perawat ataw bersama Tim Berangkat mendatangi rumah penderita atau tetangga penderita kusta dan memeriksa tetangga yang sering kontak dengan penderita atau kepada anak sekolah maupun masyarakat. 3. Petugas / Perawat memeberitahukan kepada Kepala Keluarga/ Kepala Sekolah/ Atau Ketua RT untuk melakukan pemeriksaan kontak serumah dengan penderita kusta. 4. Petugas/ Perawat memberikan penyuluhan kepada keluarga penderita kusta/ anak sekolah atau masyarakat tentang penyakit kusta. 5. Sebelum melaksanakan pemeriksaan, Petugas/Perawat melengkapi dirinya dengan alat pelindung diri (APD). 		

6. **Persiapan :**
 Petugas / Perawat melakukan pemeriksaan satu per satu anggota keluarga dengan cara memeriksa tubuh seperti Muka, Telinga, Perut, Belakang/ Pantat/ kaki/ tangan dengan membuka / melepas pakaian
 - a. Apabila dicurigai petugas menyarankan untuk melakukan pemeriksaan lebih lanjut ke puskesmas untuk pemeriksaan lebih lanjut dan detail untuk memastikan tanda – tanda / gejala penyakit kusta.
 - b. Melakukan pemeriksaan Rietz (Sedian Lesi) Misalnya cuka/ Cuk MH secara laboratorium.
7. Pemeriksaan sesuai dengan SOP Pemeriksaan Suspect Kusta.
8. Petugas/ Perawat melakukan pencatatan dan pelaporan hasil kegiatan pemeriksaan/deteksi dini penyakit kusta.
9. Petugas / Perawat melaporkan hasil kegiatan kepada Ketua UKP/ UKM/ Kepala Puskesmas.
10. Petugas /Perawat Melaporkan Kepada dokter apabila ada hasil pemeriksaan yang positif untuk dilakukan pengobatan MDT.
11. Petugas / Perawat mencatat semua hasil kegiatan dibuku catatan / register R/R
12. Petugas Melakukan evaluasi dan monitoring.

DOKTER

1. Dokter menerima konsul pasien untuk melakukan pemeriksaan fisik untuk infeksi tanda – tanda penyakit kusta.
2. Dokter merujuk ke laboratorium untuk melakukan pemeriksaan Rietz (sedian Lesi) Misalnya cuka/Cuk dan lainnya.
3. Dokter membaca hasil pemeriksaan laboratorium untuk memastikan positif bakteri/ kuman kusta.
4. Dokter memberikan pengobatan/ therapy penyakit kusta sesuai dengan pengobatan MDT, baik PB Maupun MB.
5. Dokter melakukan tindakan perawatan infeksi penderita kusta.

6. Unit Terkait

1. Unit Laboratorium
2. Unit P2P
3. Unit Poli Dewasa
4. Upaya Kesehatan Masyarakat